

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Untuk Anak di Kelompok A

Yessi Rifmasari¹ & Chindy Afrilia²

^{1,2} Universitas Adzkia

Email: yessi.rifmasari87@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-06-20

Revised : 2025-07-12

Accepted: 2025-07-15

KEYWORD

Beginning reading, Picture
media

KATA KUNCI

Membaca permulaan, Media
gambar

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of early reading skills in group A children in Payakumbuh City. Where children have not been able to recognize initial letters in the picture and children have not been able to read letters in the picture. This study aims to describe the ability of beginning reading through the use of picture media. The type of research is Classroom Action Research (PTK) with four stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that before the action, the child's ability to recognize initial letters in the picture was at a percentage of 63.1%, while the child's ability to read letters in the picture was at a percentage of 62.9%. After the action in Cycle I, there was an increase, with the ability to recognize initial letters in pictures reaching 67.7%, and the ability of children to read letters in pictures increased to 67.3%. In Cycle II, the ability to recognize initial letters in pictures increased to 86.4%, and the ability of children to read letters in pictures increased to 86.4%. Based on these results it can be concluded that through image media can improve the ability to read the beginning of group A children in Payakumbuh City.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A di Kota Payakumbuh. Dimana anak belum mampu mengenal huruf awal pada gambar dan Anak belum mampu membaca huruf pada gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan, kemampuan anak dalam mengenal huruf awal pada gambar berada pada persentase 63,1%, sedangkan kemampuan Anak membaca huruf pada gambar berada pada persentase 62,9%. Setelah tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan, dengan kemampuan mengenal huruf awal pada gambar mencapai 67,7%, dan kemampuan Anak membaca huruf pada gambar meningkat menjadi 67,3%. Pada Siklus II, kemampuan mengenal huruf awal pada gambar meningkat menjadi 86,4%, dan kemampuan Anak membaca huruf pada gambar meningkat menjadi 86,4%. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di Kota Payakumbuh.

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada stimulasi yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui upaya pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental mereka, serta mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang disebutkan oleh Suryana dalam Maghfiroh & Suryana (2021:5), Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan untuk anak-anak dari lahir hingga delapan tahun, mengakui bahwa masa kanak-kanak adalah periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat yang secara signifikan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dan potensi anak (Handayani, 2020:5). Salah satu area penting yang memerlukan stimulasi adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan mewakili pikiran dan emosi untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Artini dkk., 2019:7). Hal ini memungkinkan individu untuk memahami diri sendiri, lingkungan sekitar, serta nilai-nilai moral dan agama. Bahasa membantu anak-anak mengekspresikan ide dan pandangan mereka, sehingga mendorong interaksi dan keterlibatan sosial di lingkungan sekitar. Kemahiran bahasa mencakup empat komponen utama: mendengarkan (pemahaman), berbicara, membaca, dan menulis (Antariani dkk., 2021:9).

Membaca adalah proses yang komprehensif yang melibatkan beberapa komponen, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan makna yang sesuai, serta memahami makna keseluruhan teks (Reed, 2019:9). Seperti yang dinyatakan oleh Haryanti (2019:3), keterampilan membaca dasar sangat penting bagi anak-anak usia dini untuk dikuasai sebelum mereka memulai pembelajaran membaca formal. Keterampilan ini meliputi mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta mampu mengucapkan kata-kata dasar. Demikian pula, Novita & Hartati (2019:3) menekankan bahwa keterampilan membaca awal merupakan kompetensi dasar yang perlu dikembangkan sebelum memasuki pendidikan formal. Keterampilan ini meliputi mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta membaca kata-kata sederhana.

Goodman (1973), melalui teorinya "Reading as a Psycholinguistic Guessing Game" menjelaskan bahwa membaca tidak hanya sekadar

mengidentifikasi huruf; tetapi juga melibatkan prediksi makna menggunakan petunjuk visual dan pengetahuan sebelumnya. Media visual menyediakan dukungan visual kontekstual yang dapat membantu anak-anak membuat tebakan yang lebih akurat atau mengenali huruf dengan efektif.

Selain itu, Piaget (1952) mencatat bahwa pada tahap praoperasional, yang terjadi antara usia 2 dan 7 tahun, anak-anak sangat responsif terhadap stimulus visual dan cenderung belajar lebih efektif melalui gambar atau objek nyata. Dalam konteks ini, media visual menyediakan stimulasi visual yang memperkuat proses kognitif yang terlibat dalam mengasosiasikan simbol (huruf) dengan bunyi yang sesuai.

Dari perspektif yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca awal pada anak-anak usia dini merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan sebelum mereka memulai pembelajaran membaca formal. Keterampilan ini mencakup mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi yang terkait, serta mampu membaca kata-kata dasar. Mengembangkan keterampilan membaca awal sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak siap secara memadai untuk menghadapi tahap-tahap membaca yang lebih lanjut dalam pendidikan formal.

Sesuai dengan tonggak perkembangan yang tercantum dalam kurikulum mandiri di bidang-bidang inti seperti literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni, salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan adalah kemampuan membaca dini pada anak-anak usia dini. Tonggak perkembangan ini diilustrasikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Tingkat Capaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berdasarkan Indikator

Elemen	Capaian Perkembangan	Indikator Yang Dimintai
Anak menunjukkan minat, kegembiraan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pra membaca dan pra menulis	kemampuan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal huruf awal Pada gambar Anak membaca huruf pada gambar

Sumber: Capaian Pembelajaran Fase Pondasi: Kemendikbud 2022

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 di Kelompok A di Kota Payakumbuh yang melibatkan 15 anak (10 laki-laki

dan 5 perempuan), ditemukan bahwa kemampuan membaca awal mereka masih belum berkembang dengan baik. Selama sesi belajar bertema profesi, khususnya sub-tema berbagai profesi, anak-anak mengalami kesulitan saat diperkenalkan dengan huruf awal melalui gambar. Mereka tampak bingung dan kesulitan memahami instruksi guru, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam proses belajar. Demikian pula, saat huruf vokal diperkenalkan dalam kata-kata, anak-anak menunjukkan tanda-tanda kebingungan. Misalnya, ketika diminta untuk menyebutkan huruf vokal, mereka menjawab “a, b, c, d,” dan ketika diminta untuk mengidentifikasi huruf “u,” mereka salah menunjuk huruf “e.” Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai. Hal ini dijelaskan lebih rinci dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Kondisi Awal Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A di Kota Payakumbuh

No	Nama Anak	Mengenal huruf awal pada gambar	Anak membaca huruf pada gambar	hasil (%)
1	ADU	58	58	58
2	AKI	60	61	60,5
3	AHE	59	59	59
4	ASA	71	70	70,5
5	AR	57	56	56,5
6	ARA	56	57	56,5
7	JHF	59	59	59
8	DHA	67	65	66
9	MH	59	59	59
10	SA	64	62	63
11	RAR	69	69	69
12	MA	74	75	74,5
13	FNJ	77	77	77
14	IDI	59	59	59
15	MKAA	58	58	58
	Jumlah	947	944	945,5
	Rata-rata	63.1	62.9	63

Sumber : Hasil Observasi Awal kelompok A di Kota Payakumbuh

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal anak-anak masih terbatas. Hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan memenuhi dua indikator kunci: mengenali huruf awal dalam gambar dan membaca huruf yang digambarkan dalam gambar. Berdasarkan data yang dikumpulkan sebelum intervensi, untuk indikator pertama—mengenali huruf awal dalam kata-kata yang ditampilkan melalui gambar—8 anak dikategorikan sebagai Belum Muncul (BM), dengan tingkat penguasaan 55–59%. Enam anak diklasifikasikan sebagai Mahir (P), dengan tingkat penguasaan 60–75%, sementara 1 anak masuk ke kategori Mulai Muncul (BA) dengan tingkat penguasaan 76–85%. Tidak ada anak yang mencapai tingkat Ahli (E). Untuk indikator kedua—membaca huruf dalam gambar—8 anak kembali dikategorikan sebagai Belum Muncul (BM) (tingkat penguasaan 55–59%), 6 anak diberi label Kompeten (C) dengan tingkat penguasaan 60–75%, dan 1 anak masuk ke dalam kategori Mulai Muncul (MM) (76–85%). Tidak ada yang mencapai tingkat Mahir (M).

Berdasarkan pengamatan di atas, diperlukan solusi atau pendekatan alternatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media visual. Media visual merujuk pada representasi dua dimensi yang meniru bentuk asli, seperti foto atau ilustrasi yang dirancang menggunakan prinsip-prinsip desain grafis, dan menggambarkan elemen-elemen dari kehidupan sehari-hari termasuk manusia, objek, peristiwa, dan tempat (Rohani dalam Farida & Nur, 2022:3). Seperti yang dinyatakan oleh Yuliana dkk. (2019:3), media visual dapat membantu anak-anak dalam mengidentifikasi dan mengenali huruf vokal dan huruf awal dalam gambar dengan lebih mudah. Visual yang menarik dan konkret dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka menghubungkan bentuk huruf dengan objek atau elemen yang ditampilkan dalam gambar.

Suyanto (2005) menekankan bahwa pengenalan huruf kepada anak-anak usia dini harus menarik dan terkait dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menghubungkan bentuk huruf dengan objek yang familiar. Dalam hal ini, media visual berperan sebagai jembatan konkret antara simbol abstrak (huruf) dan konsep konkret (objek atau gambar), sehingga mendukung proses visual dan kognitif anak-anak selama proses belajar.

Bruner (1966), dalam teorinya tentang representasi, menjelaskan bahwa anak-anak memperoleh pengetahuan melalui tiga tahap:

enaktif (belajar melalui tindakan), ikonik (belajar melalui gambar), dan simbolik (belajar melalui simbol seperti huruf dan angka). Pada tahap ikonik, alat bantu visual seperti gambar memainkan peran yang sangat penting, karena membantu anak-anak menghubungkan ide-ide abstrak seperti huruf dengan representasi visual yang lebih konkret dan mudah dipahami.

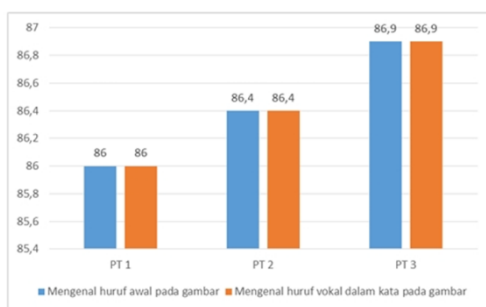
Berdasarkan kondisi diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Untuk Anak kelompok A di Kota Payakumbuh”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK, yang juga dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR), merujuk pada penyelidikan sistematis yang melibatkan pengamatan terhadap subjek menggunakan prosedur khusus untuk mengumpulkan informasi berharga yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pengajaran (Noviana & Huda dalam Nurgiansah, 2021.2). Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pendekatan inovatif guna meningkatkan dan memperkuat profesionalisme guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 21, di atas maka dapat di gambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 10. Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan kelompok A Melalui Penggunaan Media Gambar Di Kota Payakumbuh, Pada Siklus II

Mengacu pada grafik di atas, dapat diamati bahwa pada Siklus II, dari pertemuan pertama hingga ketiga, terdapat peningkatan yang signifikan pada indikator pertama mengenali huruf awal dalam gambar (diwakili oleh warna biru) dengan persentase mencapai 86% pada sesi pertama, 86,4% pada sesi kedua, dan 86,9% pada sesi ketiga.

Demikian pula, untuk indikator kedua anak-anak membaca huruf dalam gambar (diwakili dengan warna oranye) skornya adalah 86% pada sesi 1, 86,4% pada sesi 2, dan 86,9% pada sesi 3.

Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak-anak telah mengalami kemajuan dari kondisi awal setelah intervensi pada Siklus I dan Siklus II. Peningkatan yang signifikan terlihat pada Siklus II. Pada setiap sesi, terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenali huruf awal dalam gambar dan membaca huruf dalam gambar. Kemajuan ini tercermin baik pada skor individu maupun rata-rata kelas secara keseluruhan. Meskipun beberapa anak hanya menunjukkan peningkatan yang sedikit pada sesi tertentu, rata-rata kelas secara keseluruhan tetap menunjukkan tren positif yang meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pembahasan bisa kita lihat berdasarkan indikator di bawah ini:

1) Gambaran Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Dalam Mengenali Huruf Awal Pada Gambar.

Aktivitas pembelajaran dalam studi ini disusun menggunakan metode bercerita yang didukung oleh alat bantu visual berupa gambar. Setiap Rencana Pelajaran Harian (RPH) disusun secara sistematis, dimulai dengan aktivitas pembuka, dilanjutkan dengan aktivitas inti, dan diakhiri dengan aktivitas penutup. Pada segmen pembuka, anak-anak didorong untuk bernyanyi dan berdoa bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada aktivitas inti, peneliti menampilkan alat bantu visual yang dilaminasi dan meminta anak-anak untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut serta mengidentifikasi huruf awal dari 107 kata yang ditampilkan. Peneliti memberikan contoh yang jelas dan mengulangnya secara bertahap untuk membantu memperkuat pemahaman anak-anak.

Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang besar terhadap gambar-gambar yang ditampilkan. Pada Siklus I, meskipun minat mereka terlihat jelas, fokus mereka tetap terutama pada gambar-gambar tersebut daripada huruf awal. Namun, setelah pengulangan penguatan dan penggunaan gambar-gambar yang lebih relevan secara kontekstual pada Siklus II, anak-anak mulai mengidentifikasi huruf awal dengan akurasi yang lebih tinggi. Pada akhir sesi, peneliti memberikan hadiah kecil, seperti pensil hias atau stiker berbentuk bintang, kepada anak-anak yang mencapai tingkat mahir atau kompeten. Data menunjukkan peningkatan dari 63,1% sebelum

intervensi menjadi 67,7% pada Siklus I, dan akhirnya 86,4% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media visual secara signifikan mendukung kemampuan anak-anak dalam mengenali huruf awal dalam gambar.

Menurut teori Jerome Bruner yang dikutip oleh Suyanto (2019), anak-anak dapat memahami konsep dengan lebih efektif ketika konsep tersebut disampaikan dalam konteks yang konkret, visual, dan bermakna. Bahan visual berupa gambar memainkan peran penting dalam membantu anak-anak menghubungkan huruf dengan objek sehari-hari yang mereka kenali. Hal ini sejalan dengan konsep Bruner tentang pembelajaran melalui representasi visual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II serta hasil analisis data tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media gambar anak kelompok A di Kota Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal huruf awal pada gambar melalui media gambar kelompok A di Kota Payakumbuh. Hal ini terlihat pada pra tindakan atau kondisi awal dengan persentase 63,1%, siklus I dengan persentase 67,7 % dan pada siklus II dengan persentase 86,4%. Sehingga melalui media gambar yang digunakan anak bisa mengenal huruf awal pada gambar.
- 2) Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dalam Anak membaca huruf pada gambar melalui media gambar kelompok A di Kota Payakumbuh. Hal ini terlihat pada saat pra tindakan atau kondisi awal dengan persentase 62,9%, siklus I sebanyak 67,3% dan siklus II sebanyak 86,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui media gambar.

5. Daftar Pustaka

Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467–475.

Artini, L. E. J., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh metode membaca dasar bermediakan big book terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. *Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7(2),

195. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18994>

Farida, N. A., & Nur, R. A. (2022). Penerapan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak usia dini. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 12–16.

Handayani, O. D. (2020). Pengembangan media pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>

Hartati, S., & Novita, L. (2019). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, 4(2), 67–78.

Haryanti, Y. D., Rahmawati, A., & Kurniawati, W. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 126–134.

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.

Novita, L., & Hartati, S. (2019). Pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 360–369.

Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10–23.

Reed, Y. (2019). Countering linguistic imperialism with stories in the languages of Africa: The African Storybook Initiative as a model for enabling in and out of school literacies. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.637>

Suyanto, S. (2019). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–10.

Yuliana, A., & Zulela. (2019). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 431–439.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).